

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era informasi saat ini berdampak pada cepatnya produksi informasi dan teknologi juga arus globalisasi yang menyebabkan persaingan semakin mengglobal dan ketat. Selain itu, dalam era informasi ini muncul paradigma baru, yaitu ekonomi yang berbasis pengetahuan dimana kunci suksesnya adalah meningkatnya kemampuan sumber daya manusia (SDM). Hal ini menunjukkan pentingnya suatu negara untuk membangun sumber daya manusia yang handal agar tidak menjadi objek bagi bangsa lain. Pendidikan sebagai media pembentukan SDM handal jelas mempunyai kontribusi yang besar.

Pendidikan di Indonesia dikembangkan berdasarkan pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN No.20 Th.2003), yang mempunyai tujuan sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN No.20 Th 2003 Bab II Pasal 3).”

*Basic Technology Education* atau Pendidikan Teknologi Dasar merupakan materi pelajaran yang mengacu pada bidang IPTEK, dimana siswa diberi kesempatan untuk membahas dan mempelajari masalah teknologi di masyarakat, memahami dan menangani peralatan teknologi serta membuat produk teknologi sederhana melalui kegiatan merancang, membuat, menggunakan dan menganalisa dengan menggunakan metoda pemecahan masalah.

Oleh karena itu langkah yang paling baik adalah IPTEK perlu diperkenalkan secara dini melalui pendidikan formal. Sehingga sangat relevan jika Pendidikan Teknologi Dasar diperkenalkan di sekolah khususnya SLTP, karena para siswa-siswi kita adalah aset sumber daya manusia di masa yang akan datang. Melalui kegiatan Pendidikan Teknologi Dasar para tamatannya dapat lebih menyadari masalah teknologi seperti mampu menangani produk teknologi, mampu membuat produk teknologi sederhana serta dapat menyadari bahwa produk teknologi sangat erat kaitannya dengan masyarakat. Selain itu para siswa-siswi memiliki motivasi yang kuat untuk mempelajari teknologi lebih lanjut, misal sampai perguruan tinggi

Pendidikan Teknologi Dasar menurut HJ. Grover dalam Didi Teguh Chandra (2002) dapat didefinisikan sebagai pendidikan untuk masa depan yang memberi anak-anak muda kesempatan untuk mempelajari berbagai jenis bahan, proses, produk industri dan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan dan pekerjaan dalam dunia teknologi (SLO, basic Technology Education, Nov. 1995). Definisi secara akurat sulit untuk diberikan karena teknologi berubah secara cepat.

Menurut Didi Teguh Chandra, Pendidikan Teknologi Dasar bertujuan memperkenalkan dan membiasakan para siswa-siswi terhadap dunia teknologi dengan aspek-aspek penting yang memungkinkan siswa dapat :

1. Mengembangkan berpikir kritis terhadap teknologi.
2. Mengembangkan kemampuan berpendapat tentang teknologi dan mampu menggambarannya pada orang lain.
3. Mengidentifikasi dampak teknologi baik yang positif maupun yang negatif terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Memiliki wawasan dalam memilih profesi dalam bidang teknologi sehingga memiliki peran yang berarti di dalam masyarakat.
5. Memiliki motivasi untuk belajar lebih lanjut tentang teknologi.
6. Membiasakan diri bekerja sendiri dalam kebersamaan.

Latar belakang penulis membuat skripsi tentang PTD ini adalah dikarenakan rasa keingintahuan yang lebih mendalam tentang penyelenggaraan PTD khususnya di SMPN 13 Bandung. Penulis mengambil lokasi penelitian di SMPN 13 Bandung karena merupakan satu-satunya sekolah negeri pertama yang menerapkan kurikulum muatan lokal PTD.

Hal lain yang menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian tentang PTD, setelah melakukan observasi awal terhadap guru mata pelajaran yaitu bahwa penyelenggaraan PTD di SMPN 13 Bandung awalnya dibantu SMP Taruna Bakti sebagai sekolah perintis pertama yang melaksanakan kurikulum muatan lokal PTD se-indonesia namun sekarang sudah dapat melaksanakan kurikulum muatan lokal PTD ini secara mandiri selama kurang lebih 5 tahun dan telah berhasil menjadi sekolah pelopor negeri pertama yang melaksanakan kurikulum muatan lokal PTD ini di Bandung serta dalam rangka menghadapi RSBI (Rencana Sekolah Bertaraf Internasional) bahwa kurikulum muatan lokal PTD ini wajib dimasukkan dalam mata pelajaran, sehingga penulis tertarik untuk melakukan pengkajian terhadap proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses penilaian dan faktor yang mempengaruhi muatan lokal PTD yang dilaksanakan institusi

pendidikan khususnya SMPN 13 ini dengan judul penelitian “Studi Tentang Penyelenggaraan Muatan Lokal Pendidikan Teknologi Dasar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan penulis tadi, maka penulis membuat rumusan masalah dan batasan masalahnya. Rumusan masalah tersebut adalah:

“Bagaimana penyelenggaraan mata pelajaran Muatan Lokal Pendidikan Teknologi Dasar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Bandung?”

Setelah menyusun rumusan masalah, maka peneliti menjabarkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses perencanaan mata pelajaran muatan lokal PTD di SMPN 13 Bandung?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal PTD di SMPN 13 Bandung?
- 3) Bagaimana proses penilaian mata pelajaran muatan lokal PTD di SMPN 13 Bandung?
- 4) Faktor- faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penyelenggaraan mata pelajaran muatan lokal PTD di SMPN 13 Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian tentang Penyelenggaraan mata pelajaran muatan lokal PTD ini adalah mendeskripsikan bagaimana penyelenggaraan mata pelajaran muatan lokal PTD ditinjau dari proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta faktor-faktor penghambat dan pendukung. Hasil dari penelitian ini setidaknya dapat menggambarkan bagaimana keadaan penyelenggaraan mata pelajaran muatan lokal PTD di sekolah, sehingga berguna untuk program evaluasi.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini berupaya untuk:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan mata pelajaran muatan lokal PTD yang dilakukan di SMPN 13 Bandung.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal PTD yang dilakukan di SMPN 13 Bandung.
3. Mendeskripsikan proses penilaian mata pelajaran muatan lokal PTD yang dilakukan di SMPN 13 Bandung.
4. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penyelenggaraan mata pelajaran muatan lokal PTD di SMPN 13 Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pelaku pendidikan, yaitu:

1. Bagi Peneliti,
  - a. Mengetahui bagaimana Penyelenggaraan PTD di lapangan, khususnya yang terjadi di SMPN 13 Bandung .

- b. Meningkatkan pemahaman peneliti tentang proses penerapan muatan lokal PTD , mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.
  - c. Meningkatkan pengetahuan tentang PTD ideal yang sebenarnya harus diimplementasikan.
  - d. Selain itu juga tentunya sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sidang sarjana.
2. Bagi Kepala Sekolah,
    - a. Memberikan gambaran proses penyelenggaraan Muok PTD disekolahnya.
    - b. Menambah pengetahuan tentang bagaimana proses perencanaan muok PTD yang harus dilaksanakan sebelum pelaksanaan teknis.
  3. Bagi Guru,
    - a. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana penyelenggaraan muatan lokal PTD.
    - b. Menambah motivasi untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum muatan lokal PTD yang diselenggarakan demi terwujudnya tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional.
  4. Bagi peneliti selanjutnya,
    - a. Memberikan gambaran penyelenggaraan muatan lokal PTD di SMPN 13 Bandung mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraanya.
    - b. Memberikan motivasi untuk melakukan penelitian-penelitian yang lebih mendalam guna menyempurnakan Muatan Lokal PTD.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Muatan Lokal

Merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah tertentu, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada

### 2. Pendidikan Teknologi Dasar

Merupakan suatu usaha untuk membekali anak tentang ilmu kecakapan hidup sejak dini agar menjadi anak yang melek teknologi.

### 3. Penyelenggaraan

Dalam penelitian ini, penyelenggaraan merupakan langkah-langkah dari 3 aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

